

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KUALITAS
PEMBELAJARAN KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN
FINTECH MAHASISWA MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS FAJAR**

Muhammad Saleh¹, Fatima Sari F², Syamsulriyadi³

¹Program Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia, ^{2,3}Universitas Fajar

Email: saleh.saing@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of financial literacy and the quality of financial learning on the use of fintech. The subjects in this study were students who had programmed financial management and used fintech, totaling 60 people who were determined by purposive sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire method. Test requirements analysis using the normality test, multicollinearity test and heterokedacity test. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) financial literacy has a significant effect on the use of fintech with a significance value of $0.030 < 0.05$ (2) The quality of financial learning influences the use of fintech with a significance value of $0.007 < 0.05$ (3) financial literacy and the quality of financial learning has a significant effect on the use of fintech with a significance value of $0,000 < 0.05$. The contribution value given from the independent variable to the dependent variable is 29.1%.

Keywords: *financial literacy, quality of financial learning, use of fintech*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan terhadap penggunaan *fintech*. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah memprogramkan manajemen keuangan dan menggunakan *fintech*, berjumlah total 60 orang yang ditetapkan secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan metode pembagian kuesioner dengan skala likert. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech* dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ (2) Kualitas pembelajaran keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech* dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ (3) literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *fintech* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai kontribusi yang diberikan dari variabel bebas ke variabel terikat sebesar 29,1%.

Kata kunci : literasi keuangan, kualitas pembelajaran keuangan, penggunaan *fintech*.

Sekretariat

Editorial: Program Studi Manajemen Universitas Fajar – Makassar,

Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp/Hp: 081340202750/ Fax (0411) 459-938

Email: manor@unifa.ac.id

OJS: <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>

Pada saat ini teknologi informasi berkembang secara pesat dan memberikan pengaruh bagi penggunaannya. Internet merupakan bentuk dari perkembangan teknologi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian kalangan. Perubahan zaman yang mengharuskan pengetahuan teknologi dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh semua pihak. Akses teknologi memberikan layanan-layanan yang lebih mudah dan murah membuat setiap individu maupun perusahaan menggunakan teknologi sebagai alat dalam pencapaian tujuan masing-masing. Kecanggihan perkembangan teknologi memberikan inovasi yang baru, kreatif dan lebih murah. Dengan adanya inovasi baru maka aktivitas masyarakat akan lebih efektif dan efisien.

Berbagai sektor industri di Indonesia ditawarkan dengan inovasi baru yang dapat mengubah model bisnis dari masing-masing industri menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan perkembangan teknologi informasi ini maka muncul teknologi yang mengarah pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern di bidang jasa yang bernama *fintech* (*financial technology*). *fintech* merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan. Konsep *fintech* tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang *financial*

pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan bisa memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman serta modern. Menurut Dorfleitner, Hornuf, Schmitt, & Weber, *Fintech* merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda. Sedangkan menurut Hsueh, Teknologi Keuangan juga disebut sebagai *Fintech*, merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi (Ansori, 2019:35)

Fintech bukan merupakan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang sangat membantu kebutuhan masyarakat. *fintech* digarap oleh perusahaan startup yang menyediakan kemudahan dalam bertransaksi khususnya transaksi keuangan serta menantang perusahaan konvensional yang masih kurang dalam penggunaan teknologi. Jasa-jasa yang diberikan oleh perusahaan penyelenggara *fintech* membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Meskipun *fintech* bukan merupakan lembaga keuangan seperti perbankan namun *fintech* tetap diatur oleh Bank Indonesia agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Oleh karena itu perusahaan penyelenggara *fintech* wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Vol. 2, Nomor 2, November 2020

Fintech hadir dengan berbagai jenis bisnis, antara lain : *Payment Chanel System, Peer to Peer (P2P) Lending, Crowdfunding*, dan lain-lain. Pelaku bisnis *fintech* paling dominan di Indonesia saat ini yaitu jenis *payment*. *Payment system* merupakan layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, misalnya kartu *e-money, gopay, ovo dan bitcoin*.

Payment gateway adalah pembayaran *online* yang fungsinya mendeskripsikan dan mengesahkan informasi pada sebuah transaksi sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh para *provider*. Dalam zaman *online* saat ini *payment gateway* sangat digemari dan menjadi terkenal, terutama oleh para pelaku *e-commerce*. *Payment gateway* sangat memberikan berbagai keuntungan dan kemudahan pelaku *e-commerce* untuk melakukan transaksi keuangan berbasis digital yang didukung oleh jaringan *internet*.

Dengan adanya *fintech* di Indonesia memberikan manfaat bagi penggunanya, Kemudahan dalam pelayanan *finansial*. Dengan *fintech* diharapkan transaksi keuangan menjadi lebih mudah. Nasabah juga mendapatkan pelayanan finansial yang meliputi proses pembayaran, pinjaman uang, transfer, ataupun jual beli saham dengan cara mudah dan aman. Nasabah atau pengguna dapat mengakses pelayanan finansial melalui teknologi

E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130
 smartphone maupun laptop, sehingga tidak perlu untuk datang langsung ke bank untuk bertransaksi. Kehadiran teknologi dalam bidang *finansial* ini tentu saja membantu masyarakat dalam memaksimalkan layanan finansial. Hal ini tercermin dari proses kerja yang tergolong cepat dan efektif dalam hal waktu.

Fenomena *fintech* yang hadir saat ini di Indonesia merupakan peringatan bagi lembaga-lembaga konvensional yang termasuk dalam sektor keuangan dalam hal tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan dan juga prospek kerja kedepannya. Terlihat bahwa *fintech* memberi layanan kemudahan dan harga yang lebih hemat dibandingkan dengan layanan lembaga yang sudah ada terlebih dahulu kepada masyarakat termasuk generasi *millennial* yang cepat dalam menerima perubahan teknologi yang ada.

Mahasiswa adalah generasi *millenal* yang ingin selalu mengikuti trend teknologi baru. Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan dalam gaya hidup mahasiswa. Penggunaan teknologi semakin populer dikacamata para generasi muda tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa adalah bagian masyarakat yang sangat dekat dengan persoalan akses dunia internet, teknologi dan informasi, bukan hanya tuntuan keilmuan yang mengharuskan mahasiswa untuk selalu mencari informasi terbaru, tetapi juga

Vol. 2, Nomor 2, November 2020

persoalan tentang berbagai kebutuhan mendasar sebagai manusia di era digital.

Mahasiswa merupakan segmen pasar yang potensial sebagai pengguna *Financial Teknologi*, karena beberapa alasan. Pertama, mahasiswa saat ini adalah generasi *millennial* yang akrab dengan teknologi. Kedua, mahasiswa memiliki stok uang bulanan kiriman dari orangtua yang jumlahnya relatif besar. Ketiga, mobilitas mahasiswa yang memerlukan transportasi berbasis *fintech* relatif tinggi (kereta api, bis umum, ojek/car daring. Keempat, banyak tempat perbelanjaan yang sering dikunjungi mahasiswa, menawarkan sistem pembayaran secara teknologi keuangan (seperti Indomart, Alfamart). *Fintech* menjadi topik perbincangan di kalangan mahasiswa untuk melakukan transaksi keuangan antara manusia dan teknologi. Perbincangan seputar *fintech* untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup mahasiswa.

Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini ada dua hal yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil keputusan untuk menggunakan *fintech* yaitu literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan. Literasi keuangan atau “melek” keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Orang yang tidak memiliki kecerdasan *financial*, baik orang kaya maupun menengah ke bawah, keuangan mereka langsung habis untuk

E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130

membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Literasi keuangan (*financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan personal *financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. Personal *financial literacy* mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko.

Menurut Lusardi mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (widayati, 2012). Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Banyak mahasiswa belajar dari trial and error, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Mahasiswa dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap

Vol. 2, Nomor 2, November 2020

untuk hidup mandiri, dan memulai sebuah keluarga.

Dengan pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan seseorang. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi *financial* baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Kualitas pembelajaran keuangan sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi *financial* mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan.

Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan, yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian. Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks. Tidak dipungkiri bahwa pengetahuan keuangan sebagai hasil

E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130

pembelajaran keuangan, secara teoritis keberhasilannya sangat terkait dengan proses belajar mengajar. Belajar akan lebih baik dengan pelajaran yang relevan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Keahlian yang penting harus dipraktekkan oleh mahasiswa agar benar-benar tertanam dalam diri mereka dan bermanfaat untuk hidup mereka.

Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/taraf (kepandaian/ kecakapan, dan sebagainya). Pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasar kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja dosen yang mendukung proses pembelajaran. Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai, serta kinerja dosen yang mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif),

Vol. 2, Nomor 2, November 2020

sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Kualitas pembelajaran keuangan yang memadai dapat memberikan mahasiswa sebagai bekal untuk mampu memiliki kecakapan dalam bidang keuangan dan mahasiswa dapat lebih dalam mengetahui cara pengelolaannya uangnya secara individu.

TINJAUAN PUSTAKA**1. Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Sedangkan menurut Mason & Wilson Ayu Krishna, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Menurut JumpStar Coalition Huston, *financial literacy is the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for lifetime financial security*. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130

Lebih lanjut lagi, Menurut Huston mendefinisikan literasi keuangan sebagai proses Mengukur seberapa baik individu dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Seperti literasi pada umumnya, Huston mengkonseptualisasikan literasi keuangan sebagai dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi). (Ulfatun, udhma dan Dewi. 2016).

2. Kualitas Pembelajaran Keuangan

Kualitas pembelajaran dilihat dari standar proses pembelajaran menurut Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar mahasiswa, dan pengawasan dan penilaian pembelajaran. Keempat kegiatan tersebut dioperasionalkan menjadi kegiatan perencanaan, pemilihan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan kegiatan penilaian yang dilakukan dalam mata kuliah keuangan. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi khususnya di Fakultas Ekonomi merupakan perpaduan antara pemilihan materi, metode, media dan penilaian belajar yang terdapat dalam beberapa mata kuliah yang relevan terkait dengan topik pengetahuan keuangan. (Herawati, Candiasa, yadnyana, dan suharsono. 2018)

Vol. 2, Nomor 2, November 2020
3. Financial Technology (Fintech)

The National Digital Research Centre di Dublin mendefinisikan *financial technology* adalah sebuah inovasi dalam jasa keuangan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. *financial technology* umumnya mengacu pada bentuk aplikasi, proses, produk atau model bisnis dalam industri jasa keuangan. Sedangkan menurut International Trade Administration (2016), *financial technology* merupakan sebuah “revolusi” atas penggabungan jasa keuangan dengan teknologi informasi yang telah meningkatkan kualitas layanan keuangan, dan menciptakan stabilitas keuangan. (Mufli,2017:303).

Menurut Catradiningrat *fintech* adalah entitas yang memadukan teknologi dengan fitur jasa keuangan sehingga menjadi *creative disruption* di pasar keuangan karena merubah tatanan yang berlaku. *Fintech* menyerupai dengan keuangan konvensional namun tidak memiliki gedung fisik. *Fintech* dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu *deposits, lending, dan capital raising, market provisioning, payments, clearing & settlement, dan investment & risk management.* *Fintech* mewujudkan lahirnya perusahaan-perusahaan yang menyediakan teknologi untuk memfasilitasi layanan keuangan (start up) secara independen diluar lembaga keuangan konvensional. Siapa saja yang mampu berinovasi dengan

E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130
 menciptakan aplikasi layanan keuangan baru.berbasis teknologi maka dapat menjadi pemain *fintech*. Maka menurut Mahersi terjadi pergeseran dari bank driven menjadi consumer driven yang membuka ruang bagi sedemikian banyak pemain baru di sektor jasa keuangan.(Setyaningsih,2018:78).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini yaitu jenis kuantitatif dimana jenis penelitian yang berupa angka-angka dari perolehan data yang dikumpulkan dari Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi Universitas Fajar untuk dianalisis kemudian diambil kesimpulannya. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahidan suatu instrumen. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang ditemukan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari r-tabel

Vol. 2, Nomor 2, November 2020
pada signifikan 0.05 (5%) (Sugiyono,
2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari mahasiswa Universitas Fajar Makassar, dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 60 responden/orang. Keseluruhan kuesioner ini di olah dengan bantuan SPSS 25. Setelah melakukan pengoreksian terhadap jawaban responden maka dilakukan skorsing terhadap jawaban tersebut. Dalam hal ini digunakan angka 1 sampai 5 untuk mencari skor jawaban responden tersebut dengan menggunakan skala Likert.

1. Responden Berdasarkan Jenis

Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	41	68%
Laki-laki	19	32%
Total	60	100%

Sumber : Data primer yang diolah,2019.

Berdasarkan keterangan tabel 1, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden Mahasiswa Manajemen dan

E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130
Akuntansi Universitas Fajar Makassar yang diambil sebagai responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, 41 orang atau 68%. Sedangkan sisanya responden adalah laki-laki sebanyak 19 orang atau 32%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa manajemen dan akuntansi pengguna *fintech* adalah perempuan.

2. Responden berdasarkan usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia

Tabel 2.

Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	presentase
19 tahun	3	5%
20 tahun	13	22%
21 tahun	22	37%
22 tahun	16	27%
23 tahun	5	8%
24 tahun	0	0%
25 tahun	1	2%
Total	60	100%

Sumber : Data primer yang diolah,2019.

Berdasarkan keterangan tabel 2, diatas menunjukkan bahwa usia dari responden sebagian besar adalah usia 21 tahun berjumlah 22 orang atau sebesar 37% dan responden yang berusia 19 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 5 %, responden yang berusia 20 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 22%, responden yang berusia 22 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 27%, responden yang berusia 23 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 8% dan

Vol. 2, Nomor 2, November 2020

responden yang berusia 25 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna *fintech* yaitu umur 21 tahun mahasiswa semester 8.

3. Responden berdasarkan layanan *fintech* yang digunakan

Pengelompokan responden berdasarkan layanan *fintech* yang digunakan

Tabel 3
Karakteristik responden berdasarkan layanan *fintech* yang digunakan

Layanan <i>fintech</i>	Jumlah	Presentase
Payment	50	83%
Digital banking	10	17%
Digital insurance	0	0
Peer to peer	0	0
crowdfunding	0	0
total	60	100%

Sumber : Data primer yang diolah,2019

Berdasarkan keterangan tabel 3, dapat diketahui mayoritas responden yang menggunakan *fintech* dengan layanan *payment* adalah berjumlah 50 orang atau sebesar 83% dan pengguna *fintech* dengan layanan digital banking berjumlah 10 orang atau sebesar 17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna *fintech* dikalangan mahasiswa manajemen dan akuntansi kebanyakan menggunakan layanan *payment*. Layanan *payment* yang banyak digunakan mahasiswa adalah layanan pembayaran melalui aplikasi seperti ovo, dana , dan gopay layanan ini

E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130 memberikan banyak manfaat bagi penggunaanya seperti dapat mengefisiensikan waktu.

4. Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan terhadap variabel terikat yaitu *fintech* maka perlu dilakukan uji t. Pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	11.828	5.378		2.218	.031
literasi keuangan	.487	.218	.288	2.227	.030
kualitas pembelajaran keuangan	.821	.221	.357	2.787	.007

a. Dependent Variable: *fintech*
Sumber : output SPSS data diolah, 2019

1. Berdasarkan tabel uji parsial untuk variabel literasi keuangan diperoleh t hitung = 2,227 dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan *fintech*.
2. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel kualitas pembelajaran keuangan di peroleh t hitung = 2,787 dengan nilai signifikansi

Vol. 2, Nomor 2, November 2020

sebesar $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh kualitas pembelajaran keuangan terhadap penggunaan *fintech*.

5. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421,416	2	212,708	11,128	,000 ^b
	Residual	823,584	57	14,450		
	Total	1245,000	59			

^a Dependent Variable: financial technology
^b Predictors: (Constant), kualitas pembelajaran keuangan, literasi keuangan
 Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai F hitung sebesar 13,128 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan H_3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan secara bersama-sama terhadap penggunaan *fintech* diterima.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan *Fintech*

Berdasarkan hasil uji regresi berganda secara simultan (uji f) dalam

E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130

penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan dengan penggunaan *fintech* di peroleh nilai f 13,128 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti secara bersama-sama literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Selanjutnya dari analisis regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,291 hal ini disimpulkan bahwa 29,1% penggunaan *fintech* di pengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh 70,9% variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech* dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan semakin tinggi pula penggunaan *fintech* pada mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji f) kualitas pembelajaran keuangan

Vol. 2, Nomor 2, November 2020

berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech* dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran keuangan semakin baik pula penggunaan *fintech* pada mahasiswa.

3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *fintech* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai kontribusi dari hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 29,1% sedangkan sisanya sebesar 70,9% di perngaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. 2019. “Perkembangan Dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah”. *Jurnal Studi Keislaman Volume 5 nomor 1*.
- Herawati, N.T. Candiasa, I. M. Yadnyana, I. K. dan Surharsono. 2018. “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Efficacy* Mahasiswa Akuntansi”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan Volume 2 Nomor 2*.
- Mufli, Muhammad. 2017. “Rancang Bangun Model Bisnis Islamic *Financial Techology* Berbasis *Crowdfunding* Pembiayaan Usaha Mikro Sektor Pertanian”. *Jurnal Nisba Volume 3 Nomor 1*.

E-ISSN 2716-148x P-ISSN 2657-0130

- Setyaningsih, E.D. 2018. “Analisis SWOT Implementasi *Financial Technology* Syariah pada PT Telkom Indonesia”. *Jurnal of Islamic Economics Volume 2 Nomor 2*
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatun, T. Udharma, U. S. Dan Dewi, R.S. 2016. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014”. *Jurnal Pelita Volume 11 Nomor 2*.
- Widayati, I. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1*

